

Rapat konsultasi online WHO
yang mendiskusikan prinsip-
prinsip global untuk
mengidentifikasi sumber
informasi kesehatan yang
kredibel di media sosial

15 Desember 2021

Rapat Virtual

Daftar Isi

1. Pengantar	3
Latar belakang	3
Penyelenggaraan rapat	4
Tujuan rapat	4
2. Urutan acara	6
Pembukaan	6
Metode	7
Ringkasan temuan	7
Apakah prinsip dapat diterapkan secara global?	7
Tantangan	7
3. Kesimpulan	10
Saran untuk platform media sosial	10
Lampiran	11
Lampiran I: Daftar Peserta dan Fasilitator	11
Lampiran II: Agenda	13

1. Pengantar

Latar belakang

Istilah infodemik biasa digunakan untuk menjelaskan banyaknya informasi tentang COVID-19 yang tersedia. Namun, sejumlah informasi yang beredar tersebut tidak hanya salah, beberapa di antaranya bahkan juga membahayakan. Misinformasi, yang didefinisikan sebagai informasi yang salah, dan disinformasi, yang didefinisikan sebagai informasi dengan tujuan menyebabkan bahaya atau menghasilkan keuntungan, saat ini tersebar bersama informasi yang kredibel di platform media sosial¹. Karena jumlah yang banyak dan penyebarannya yang cepat, informasi tentang COVID-19 mungkin sulit diidentifikasi kredibilitasnya.

Untuk membantu mengatasi penyebaran misinformasi dan disinformasi, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berupaya untuk membuat informasi kesehatan yang kredibel menjadi lebih mudah diakses. WHO bekerja sama dengan industri teknologi untuk menghentikan penyebaran misinformasi dan disinformasi² serta telah menyusun referensi untuk membantu orang mengidentifikasi sumber informasi yang tidak kredibel³.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, WHO menyusun referensinya berdasarkan makalah yang dipublikasikan oleh U.S. National Academy of Medicine (NAM) pada Juli 2021, berjudul "Identifying Credible Sources of Health Information in Social Media: Principles and Attributes". Makalah ini meringkas penelitian yang dilakukan oleh sebuah kelompok penasihat independen untuk mengembangkan serangkaian prinsip yang dapat digunakan oleh platform media sosial untuk mengenali sumber informasi kesehatan yang kredibel. Para penyusun menyampaikan bahwa platform media sosial memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk meningkatkan akses ke informasi kesehatan berkualitas tinggi serta berbasis fakta. Prinsip dan atribut dalam makalah tersebut dirumuskan untuk membantu platform media sosial berhasil dalam mewujudkan tanggung jawabnya⁴.

Rekomendasi yang dipublikasikan dalam makalah ini diterima dengan baik oleh perusahaan media sosial di Amerika Serikat (AS). Namun, WHO menyadari rekomendasi dalam makalah tersebut harus diterapkan secara global. Oleh karena itu, WHO, dengan kemitraan bersama NAM dan British Medical Journal (BMJ), menyelenggarakan rapat dengan pakar kesehatan global untuk mendiskusikan apakah prinsip serta atribut yang dirumuskan dalam makalah NAM tersebut dapat diterapkan oleh platform media sosial secara global.

¹ <https://www.who.int/news-room/spotlight/let-s-flatten-the-infodemic-curve>

² <https://www.who.int/teams/digital-health-and-innovation/digital-channels/combating-misinformation-online>

³ <https://www.who.int/news-room/spotlight/let-s-flatten-the-infodemic-curve>

⁴ Raynard K, Arnesen S, Chou WY S, Curry S, Lazer D, Villarruel A. Identifying Credible Sources of Health Information in Social Media: Principles and Attributes. *NAM Perspectives* Juli 2021 <https://nam.edu/identifying-credible-sources-of-health-information-in-social-media-principles-and-attributes/>. Dicitak ulang dengan izin dari National Academy of Medicine.

Penyelenggaraan rapat

Rapat konsultasi online diselenggarakan oleh WHO Digital Channels Team, dengan kolaborasi intensif bersama NAM dan difasilitasi oleh BMJ pada 15 Desember 2021. Lima belas pakar kesehatan global dengan latar belakang kesehatan masyarakat dan komunikasi kesehatan ikut berpartisipasi dalam rapat tersebut. Peserta yang bergabung berasal dari AS, Inggris Raya, Italia, Nigeria, Afrika Selatan, Lebanon, India, Singapura, dan Vietnam. Daftar peserta dapat dilihat di Lampiran I.

Tujuan rapat

Tujuan rapat ini adalah:

- 1) untuk meninjau [makalah](#) yang dipublikasikan oleh NAM
- 2) untuk mendiskusikan apakah prinsip dan atribut yang digunakan mengidentifikasi sumber informasi kesehatan yang kredibel di media sosial (Tabel 1) dapat diterapkan secara global; serta
- 3) untuk mendiskusikan apa saja tantangan saat menerapkan prinsip tersebut di berbagai wilayah.

Tabel 1: Prinsip Dasar dan Atribut Sumber Informasi Kesehatan yang Kredibel

Prinsip Dasar	Atribut
Berbasis Sains: Sumber harus menyediakan informasi yang konsisten dengan bukti ilmiah terbaik yang tersedia pada saat itu serta memenuhi standar penulisan, peninjauan, dan penyajian suatu konten ilmiah.	<ul style="list-style-type: none">• Mengakui batasan dan evolusi pengetahuan (misalnya, pengetahuan awal atau belum lengkap, seperti ketika pandemi COVID-19; ukuran sampel kecil; korelasi versus sebab-akibat, dll.)• Memberi label tanggal pembaruan terakhir yang jelas pada informasi, dan berupaya menilai kembali serta memperbarui konten• Mendemonstrasikan keahlian atas subjek tertentu (misalnya, konsisten dan memiliki kontribusi baik dalam bidangnya)• Menautkan ke dan ditautkan oleh sumber kredibel lain [a]• Menyediakan kutipan untuk informasi yang dibagikan dan fakta untuk membenarkan klaim• Mengolah informasi dari beberapa sumber, bukan dari satu sumber• Menggunakan proses konsensus untuk mengembangkan informasi yang dibagikan [b]• Menggunakan peninjauan sejawat atau bentuk lain peninjauan konten untuk memeriksa informasi sebelum dibagikan [c]

<p>Objektif: Sumber harus melalui beberapa tahap untuk mengurangi pengaruh keuangan dan bentuk lain konflik kepentingan (COI) atau bias yang dapat membahayakan atau dianggap berbahaya bagi kualitas informasi yang disediakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga informasi kesehatan agar terbebas dari pesan bermuatan ekonomi, politik, dan ideologi • Mempertahankan independensi dari pihak yang membiayai [d] • Memisahkan aktivitas pelobian dari informasi kesehatan (atau tidak terlibat dalam pelobian) • Tidak menampilkan iklan dengan informasi kesehatan yang relevan (atau tidak berisi iklan sama sekali) [e]
<p>Transparan & Bertanggung Jawab: Sumber harus mengungkapkan batasan informasi yang disediakan, serta konflik kepentingan, kesalahan konten, atau kesalahan prosedur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan konflik keuangan dan non-keuangan • Mengungkapkan posisi kebijakan dan aktivitas pelobian yang relevan • Mematuhi regulasi FACA atau kebijakan transparansi yang serupa [f] • Memposting koreksi atau pencabutan secara publik • Memprioritaskan aksesibilitas dan kesetaraan akses ke informasi • Memberikan mekanisme untuk masukan dari masyarakat umum • Membagikan data, metode, atau draf rekomendasi

- a. Misalnya, suatu organisasi dapat mempertimbangkan komentar masyarakat pada serangkaian pedoman kesehatan sementara, sebelum memantapkan dan membagikan informasinya secara lebih luas.
- b. Proses konsensus melibatkan pembentukan kelompok pakar dengan beragam perspektif yang menilai sekumpulan bukti dan membuat pertimbangan guna merumuskan opini atau panduan yang mencerminkan konsensus kelompok.
- c. Proses peninjauan sejawat mencakup pembagian draf publikasi atau hasil lainnya kepada peninjau yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam topik tertentu serta mampu memberikan masukan terkait keakuratan, keseimbangan, dan kesesuaian hasil tersebut.
- d. Misalnya, jurnal akademis dapat mempertahankan independensi editorial (contoh, kepenulisan tunggal atas konten yang dipublikasikan) dari organisasi yang mendanainya.
- e. Misalnya, organisasi mungkin menampilkan iklan untuk obat kanker, tetapi tetap memisahkan iklan ini dari informasi yang membagikan info seputar kanker.
- f. FACA adalah singkatan dari Federal Advisory Committee Act, yang menetapkan persyaratan bagi komite yang memberikan rekomendasi kepada pemerintah federal. Persyaratan ini meliputi akses publik untuk rapat dan catatan rapat, serta ringkasan pengeluaran (<https://www.gsa.gov/policy-regulations/policy/federal-advisory-committee-management/advice-and-guidance/the-federal-advisory-committee-act-faca-brochure>)

Sumber: Raynard K, Arnesen S, Chou WY S, Curry S, Lazer D, Villarruel A. Identifying Credible Sources of Health Information in Social Media: Principles and Attributes. *NAM Perspectives* Juli 2021 <https://nam.edu/identifying-credible-sources-of-health-information-in-social-media-principles-and-attributes/>. Dicitak ulang dengan izin dari National Academy of Medicine.

2. Urutan acara

Pembukaan

Andy Pattison, Team Lead of Digital Channels di WHO, menyambut para peserta rapat. Dia menjelaskan tujuan tim Digital Channels, yaitu tiga pilar yang mendasari upaya mereka, serta pengalaman kerja sama mereka dengan industri teknologi untuk melawan misinformasi selama pandemi. Dia memberikan selamat dan ucapan terima kasih kepada para penyusun dari NAM atas makalah mereka dan menjelaskan bahwa tujuan rapat ini adalah membuat referensi berdasarkan penelitian mereka dan mempelajari bagaimana makalah itu dapat diterapkan kepada audiens global. Dia menyebutkan bahwa rencana setelah rapat ini adalah berdiskusi dengan perusahaan media sosial dan mengajak mereka untuk menggunakan prinsip dalam makalah tersebut.

Sambutan Pattison diikuti pengantar oleh Dr Ashley McKimm, Director of Partnerships di BMJ. McKimm ikut menyampaikan dukungan atas upaya ini dan berterima kasih kepada WHO dan NAM atas kemitraan mereka. Ashley mengumumkan nama semua peserta, fasilitator, dan penyelenggara serta menjelaskan agenda rapat. Dia menyebutkan bahwa rapat ini direkam untuk arsip internal dan pelaksanaannya sudah mematuhi Chatham House Rules.

Pengantar selanjutnya disampaikan oleh Dr Victor J. Dzau, president dari NAM. Dia menyampaikan ringkasan singkat NAM dan juga menunjukkan keinginan NAM berkolaborasi dengan WHO serta BMJ untuk upaya ini. Dia mengakui tanggung jawab perusahaan media sosial untuk mendukung akses ke informasi kesehatan berkualitas tinggi dan menyampaikan ringkasan singkat upaya yang diambil tim NAM bersama YouTube sebagai titik awal untuk mengatasi masalah yang dibahas di sini.

Selanjutnya, Dr Raynard Kington, Head of School di Phillips Academy, Andover, dan mantan Principal Deputy Director di U.S. National Institutes of Health akan mempresentasikan makalah NAM. Dia menyebutkan bahwa proyek untuk mengembangkan makalah tersebut dimulai pada Februari 2021 dan YouTube menyediakan dana sebesar \$100.000 untuk mendukung fasilitasi staf NAM yang terlibat dalam proyek ini. Kelompok penasihat dibentuk pada akhir Februari 2021 dengan empat sesi diskusi antara Maret dan April 2021. Anggota kelompok penasihat tersebut adalah Kington, Stacey Arnesen (U.S. National Library of Medicine), Wen-Ying Sylvia Chou (U.S. National Cancer Institute), Sue Curry (University of Iowa), David Lazer (Northeastern University), dan Antonia Villarruel (University of Pennsylvania). Periode komentar masyarakat dan webinar diselenggarakan pada April 2021, sedangkan makalah diskusi akhir yang telah melalui peninjauan sejawat dipublikasikan di *NAM Perspectives* pada Juli 2021.

Kington menjelaskan cakupan dan parameter makalah tersebut. Penyusun membatasi cakupan mereka untuk menilai kredibilitas a) sumber informasi (bukan isi informasinya), b) pemerintah dan organisasi nonprofit (bukan individu atau perusahaan komersial, dan 3) organisasi yang berbasis di Amerika Serikat (bukan yang internasional). Dia mengakui bahwa makalah ini menawarkan “prinsip awal serta atribut untuk pertimbangan”, dan karenanya baru merupakan titik awal untuk langkah-langkah selanjutnya di masa mendatang. Kington mempresentasikan beberapa istilah penting dari makalah, seperti bagaimana mereka mendefinisikan kata “kredibel”. Dia memberikan ringkasan

prinsip, kategori mekanisme pemeriksaan, dan langkah-langkah penilaian kredibilitas seperti yang dijelaskan di makalah. Terakhir, dia menyampaikan strategi paralel yang diajukan oleh penyusun untuk melengkapi penilaian sumber dan membahas beberapa pertimbangan etika dan kesehatan masyarakat.

Metode

Setelah sambutan serta pengantar oleh WHO, BMJ, dan NAM, peserta secara acak dibagi ke dalam satu dari tiga kelompok kerja yang dimoderasi serta difasilitasi oleh staf BMJ dan diselenggarakan melalui Zoom. Terdapat tiga sesi kerja kelompok yang masing-masing berdurasi 20 menit. Selain itu, catatan direkam secara online menggunakan Miro, suatu papan tulis virtual. Selama sesi kerja kelompok pertama, semua kelompok mendiskusikan “Apakah prinsip yang sudah ada sesuai untuk lingkungan global?”. Setiap kelompok kemudian mendiskusikan atribut salah satu prinsip secara mendetail dan di sesi akhir semua kelompok diberi pertanyaan, “Bagaimana prinsip dan atribut disesuaikan di berbagai wilayah serta negara? Apakah ada tantangan atau kendala yang perlu dipertimbangkan?”. Di sela-sela sesi kerja kelompok, semua orang kembali berkumpul selama 10 menit dan moderator menyampaikan ringkasan diskusi kelompoknya. Untuk agenda selengkapnya, lihat Lampiran II.

Ringkasan temuan

[Apakah prinsip dapat diterapkan secara global?](#)

Terdapat konsensus di antara seluruh peserta bahwa prinsip, “berbasis sains”, “kredibel”, dan “transparan & bertanggung jawab” serta atribut yang melekat pada prinsip tersebut dapat diterapkan secara global. Prinsip ini dipandang sebagai sesuatu yang mulia dan seharusnya dijadikan pedoman oleh penyedia informasi kesehatan serta platform media sosial.

[Tantangan](#)

Meskipun prinsip “berbasis sains” secara umum lebih sederhana untuk diterapkan dalam konteks global, prinsip untuk menjadi “objektif” dan “transparan & akuntabel” memiliki lebih banyak tantangan. Ada kesepakatan antara peserta bahwa prinsip ini dapat diartikan secara berbeda di lingkungan yang berbeda. Selain itu, faktor seperti budaya, bahasa, pengaruh sumber informasi, dan pandangan politik dalam negara dapat memengaruhi penentuan kredibilitas suatu informasi. Peserta mengetahui bahwa informasi kesehatan cukup sering dibagikan dalam berbagai bahasa di seluruh platform media sosial. Mungkin ada satu sumber asli, tetapi kontennya akan diterjemahkan, dibagikan ulang, dimodifikasi, disalahartikan, dan disesuaikan menurut kebijakan yang berbeda di berbagai platform. Peserta juga mengetahui bahwa informasi tertentu mungkin lebih penting dari yang lain. Terkadang, informasi yang paling lama tampil di media sosial tidak selalu layak diberitakan atau dianggap sebagai misinformasi atau masalah yang tidak penting oleh pakar kesehatan. Selain itu, masalah seperti keraguan terhadap vaksin mungkin tidak dianggap terlalu serius di negara tempat vaksin tidak tersedia. Peserta menekankan bahwa pemahaman konteks lokal itu penting.

Di awal diskusi, peserta menyampaikan bahwa terdapat masalah yang meluas terkait akses digital di seluruh dunia dan di dalam negara-negara itu sendiri. Karenanya, hal ini perlu diperhatikan saat

mempertimbangkan apakah prinsip dapat diterapkan secara global. Poin penting lain yang ditekankan adalah terkait perlunya informasi untuk disajikan dengan cara yang dapat dimengerti. Ini dapat dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau menggunakan media visual seperti gambar bagi kelompok tertentu, khususnya kelompok dengan literasi kesehatan rendah. Namun, menilai kualitas informasi dalam konten mungkin lebih sulit jika bentuknya bukan teks.

Berbasis sains

Untuk prinsip dan atribut “berbasis sains”, seorang peserta menyoroti tantangan terkait atribut “mengakui batasan dan evolusi pengetahuan”. Misalnya, informasi seputar COVID-19 saat ini terus berubah, dan menyampaikan info terkait hal yang diketahui dan tidak diketahui dapat menyebabkan ketidakpastian yang mungkin dipandang sebagai tidak kredibel oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa bahasa penyampaiannya sudah jelas dan dalam format yang dapat dipahami oleh orang awam.

Peserta menyoroti bahwa tidak semua bukti ilmiah dapat diterapkan secara universal dan terkadang bukti yang disajikan hanya berlaku di wilayah geografis atau terhadap kelompok pasien tertentu. Hal ini dapat menyebabkan misinterpretasi, khususnya di platform yang hanya membagikan tagline atau informasi singkat. Seorang peserta juga menandai bahwa negara menggunakan format tanggal berbeda yang menciptakan tantangan tersendiri bagi konsumen saat menilai keaktualan sebuah informasi.

Dalam beberapa konteks, sumber religius dan pengobatan alternatif dipandang sebagai lebih kredibel daripada sumber informasi kesehatan dari barat, yang menjadi tantangan untuk menerapkan prinsip ini secara global. Atribut, “menautkan ke dan ditautkan oleh sumber kredibel lain” dalam prinsip berbasis sains, juga dipandang sebagai tantangan saat menerapkannya ke konteks global. Mungkin akan ada ketidakcocokan antara organisasi global/internasional dan organisasi lokal/regional. Bergantung pada ideologi lokal, sumber yang ditautkan oleh sumber asli juga perlu diperiksa dan mungkin dianggap bertentangan.

Terakhir, peserta menyampaikan pentingnya peninjauan sejawat. Peninjauan sejawat sendiri memiliki kualitas yang berbeda-beda dan biasanya tidak dilakukan dalam hal jurnal predator. Hal ini tentu bermasalah untuk proses penyediaan informasi berbasis sains yang berkualitas.

Objektif, transparan & bertanggung jawab

Untuk prinsip dan atribut “objektif” dan “transparan & bertanggung jawab”, terdapat lebih banyak tantangan yang diidentifikasi oleh peserta. Peserta mengemukakan masalah bahwa sering kali proses penentuan kredibilitas informasi dapat menimbulkan konflik dalam negara-negara tersebut. Misalnya, pesan yang disampaikan pemerintah mungkin berkebalikan dengan pesan yang disarankan oleh komunitas ilmiah. Pemerintah mungkin mengabaikan pentingnya memakai masker atau mempercayai COVID-19 itu tidak ada. Selain itu, mungkin juga ada lembaga non-pemerintah yang sangat dipercaya dan dipandang sebagai sumber informasi tepercaya. Hal ini memengaruhi penyampaian pesan kesehatan masyarakat yang kemudian membentuk cara khalayak umum menentukan kredibilitas. Oleh karena itu, dalam beberapa situasi, menjaga agar informasi kesehatan terbebas dari pesan bermuatan ekonomi, politik, atau ideologi mungkin menjadi hal yang sulit.

Peserta menandai bahwa pengungkapan kepentingan keuangan dan non-keuangan dapat

dipermasalahan dan memiliki beragam interpretasi. Sebuah contoh diberikan oleh seorang peserta bahwa di negaranya jika Anda mengungkapkan bahwa Anda didanai oleh organisasi asing yang bahkan mungkin dianggap kredibel di sebagian besar konteks, hal ini berpotensi menimbulkan masalah. Peserta itu juga menyebutkan bahwa pada akhirnya Anda mungkin harus menghabiskan banyak waktu untuk membela diri menyusul pengungkapan tersebut, guna membuktikan bahwa Anda tidak dipengaruhi oleh donatur asing tersebut.

Peserta lain juga menyampaikan masalah seperti sejumlah individu dari institusi dengan reputasi baik yang dianggap sebagai sumber informasi kesehatan kredibel mungkin tidak membagikan informasi kesehatan berkualitas tinggi. Sehingga, hanya pesan aktual dan “formal” dari institusi tersebut yang seharusnya dipandang

sebagai sumber informasi kredibel, bukan pesan dari individu yang berafiliasi dengannya.

Salah satu hal lain yang disampaikan adalah pentingnya memahami model bisnis untuk sumber informasi berkualitas tinggi di berbagai belahan dunia, karena terkadang sumber yang kredibel mungkin tidak dapat terlepas dari iklan dan mengikuti atribut secara ketat justru berpotensi mengecualikan beberapa sumber informasi berkualitas tinggi yang kredibel. Namun, kita semua tahu bahwa iklan yang ada dalam sumber informasi kesehatan harus melalui peninjauan yang saksama. Sebuah contoh interaksi problematik antara iklan dan informasi kesehatan adalah situs antivaksin yang kadang berupaya menjual produk kesehatan yang belum terbukti khasiatnya atau mengenakan biaya “untuk melihat video lengkap”. Saran atribut untuk disertakan dalam prinsip “transparan & bertanggung jawab” adalah “tidak menjual produk”. Mirip dengan saran ini adalah menambahkan atribut “tidak merugikan siapa pun”.

3. Kesimpulan

Meskipun peserta mengetahui bahwa akan ada sejumlah tantangan saat menerapkan prinsip dan atribut dalam konteks yang berbeda, terdapat beberapa konsensus yang dapat mereka terapkan secara global.

Saran untuk platform media sosial

Meskipun prinsip tersebut dianggap penting untuk digunakan oleh platform media sosial dalam membantu mengidentifikasi sumber informasi kesehatan yang kredibel, para peserta merasa bahwa prinsip itu juga dapat digunakan untuk memandu kreator konten/influencer di platform media sosial, sehingga mereka menggunakan sumber informasi kesehatan yang kredibel saat berbagi dengan audiensnya. Peserta merasa bahwa prinsip dan atribut ini dapat memandu pembuat informasi dalam mengembangkan konten berkualitas tinggi mereka sendiri dan menyajikan sumber informasi kesehatan yang kredibel.

Peserta juga merasa yakin bahwa masyarakat umum memerlukan pelatihan literasi media tentang cara mengidentifikasi apakah sumber info kesehatan yang mereka lihat secara online kredibel atau tidak. Perusahaan media sosial seharusnya mempertimbangkan program literasi media untuk mendukung tujuan ini.

Selain itu, peserta mengakui kompleksitas dan pentingnya moderasi konten di media sosial. Platform sosial media disarankan agar berupaya memberikan moderasi konten di sebanyak mungkin pasar dan bahasa dengan cara serealistik mungkin untuk mengidentifikasi serta menindaklanjuti sumber misinformasi. Moderasi konten disarankan tidak hanya untuk postingan utama, tetapi juga di bagian komentar karena sewaktu-waktu seseorang dapat menyebarkan misinformasi di bagian komentar pada sumber informasi kesehatan yang kredibel.

Selain itu, peserta mengakui bahwa platform media sosial memiliki beragam format konten dan kebijakan masing-masing yang membuatnya berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, adanya rekomendasi yang dapat diterapkan di berbagai jenis platform media sosial sangatlah bermanfaat.

Terakhir, perusahaan media sosial sangat dianjurkan untuk berkomitmen dalam mendukung pengguna selama perjalanannya mendapatkan standar kesehatan tertinggi, memberantas misinformasi dari platform, dan aktif membagikan informasi tentang rencana mereka dalam meraih sasaran ini. Selain itu, perusahaan media sosial harus mengupayakan kolaborasi yang lebih intensif dan bermakna dengan otoritas serta peneliti untuk menemukan solusi bersama. Transparansi dan akuntabilitas harus menjadi fokus utama dari semua rencana serta aktivitas yang berkaitan dengan menjaga kesehatan serta keselamatan masyarakat.

Lampiran

Lampiran I: Daftar Peserta dan Fasilitator

Peserta:

Nama	Jabatan, Institusi
Raynard Kington	Head of School di Phillips Academy di Andover, Amerika Serikat
Stacey Arnesen	Deputy Chief, Public Services Division, National Library of Medicine, Amerika Serikat
Wen-Ying (Sylvia) Chou	Program Director di Health Communication and Informatics Research Branch of the Behavioral Research Program di National Cancer Institute, Amerika Serikat
Antoni M. Villaaruel	Professor dan Margaret Bond Simon Dean of Nursing and Senior Fellow, Leonard Davis Institute of Health Economics di University of Pennsylvania, Amerika Serikat
Victor Joseph Dzau	President of United States National Academy of Medicine, Amerika Serikat
Brenda Crabtree	Infectious Disease Specialist di Instituto Nacional de Ciencias Médicas y Nutrición Salvador Zubirán INCMNSZ dan Assistant Professor of the HIV/AIDS Program, UNAM, Meksiko
Martin McKee	Professor of European Public Health di London School of Hygiene and Tropical Medicine, Inggris Raya
Alessandro Lovari	Assistant Professor of Sociology of Communication di University of Cagliari, Italia
Amobi Theresa Ifeoma	Senior Lecturer di Department of Mass Communication, University of Lagos, Nigeria
Charles Shey Wiysonge	Director of Cochrane South Africa di South African Medical Research Council, dan Honorary Professor of Epidemiology and Biostatistics di University of Cape Town, Afrika Selatan
Marcus Bardus	Assistant Professor di Department of Health Promotion and Community Health, Faculty of Health Sciences, American University of Beirut
Gagandeep Kang	Professor of Microbiology, di Wellcome Trust Research Laboratory, Division of Gastrointestinal Sciences di Christian Medical College, India
Mary Chambers	Head of Public and Community Engagement, Oxford University Clinical Research Unit, Vietnam, Nepal, Indonesia
Taberez Ahmed Neyazi	Assistant Professor of New Media and Political Communication, National University of Singapore
David Lazer	Distinguished Professor of Network Science Institute di Northeastern University, Amerika Serikat
Holly Rhodes	Director, Standing Committee of Advancing Science Communication, National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine, National Academy of Medicine, Amerika Serikat

Penyelenggara dan Fasilitator:

Nama	Jabatan, Institusi
Andy Pattison	Team Lead of Digital Channels, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)
Monta Reinfelde	Technical Officer, Digital Communications, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)
Ashley McKimm	Director of Partnership Development, BMJ
Kieran Walsh	Clinical Director, BMJ
Paul Simpson	International Editor, BMJ
Morgan Kindberg	Programme Manager, BMJ
Lalitha Bhagavatheeswaran	Engagement and Knowledge Manager, BMJ
Mark Lenner	Junior Conference Producer, BMJ
Camille Kelly	Marketing Manager, BMJ
Laura DeStefano	Director of Strategic Communications & Engagement, NAM

Lampiran II: Agenda

Sambutan (5 menit)

Andy Pattison, Team Lead, Digital Channels WHO

Ashley McKimm, Director of Partnerships, BMJ

Pengantar NAM (5 menit)

Victor J. Dzau, President, US National Academy of Medicine

Presentasi makalah NAM (10 menit)

Raynard Kington, Head of School di Phillips Academy, Andover, and President Emeritus of Grinnell College

Sesi kerja kelompok 1 (20 menit) + **sesi bersama** (10 menit)

Apakah prinsip yang sudah ada sesuai untuk lingkungan global? Apakah ada prinsip lain yang perlu ditambahkan? Jika prinsip berikut tidak dapat diterapkan secara global, apa alasannya dan sejauh mana?

Sesi kerja kelompok 2 (20 menit) + **sesi bersama** (10 menit)

Setiap kelompok ditugaskan untuk meninjau atribut salah satu dari tiga prinsip tersebut dan mengidentifikasi atribut yang tidak ada

Sesi kerja kelompok 3 (20 menit) + **sesi bersama** (10 menit)

Bagaimana prinsip dan atribut disesuaikan di berbagai wilayah serta negara? Apakah ada tantangan atau kendala yang perlu dipertimbangkan?

Langkah berikutnya dan penutupan (5 menit)
